

OPTIMALISASI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT

Asroful Kadafi^{1*}, Dahlia Novarianing Asri², Pramudya Ardi³,
Dian Ratnaningtyas Afifah⁴, Andria⁵

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

³Pendidikan Teknik Elektro, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

⁵Sistem Informasi, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

asrofulkadafi@unipma.ac.id¹, novarianing@unipma.ac.id², pramudya.ardi@unipma.ac.id³,
dee4n58@gmail.com⁴, andria@unipma.ac.id⁵,

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang kurang maksimal di saat pandemi atau proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Proses pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhakti Luhur pada saat pandemi mengandalkan media sosial seperti *whatsapp* hasilnya kurang maksimal, sehingga capaian pembelajaran menurun. Berdasarkan temuan masalah ini tim pengabdian mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* pada kegiatan pembelajaran di PKBM. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan: perencanaan, implementasi (pelatihan dan pendampingan), dan monitoring serta evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian memberikan dampak positif pada PKBM dalam hal peningkatan capaian belajar warga belajar dan juga tenaga pengajarnya. Capaian tersebut berdasar kegiatan monitoring setelah kegiatan menunjukkan tingkat perkembangan di PKBM terkait dampak pemanfaatan LMS pada proses pembelajaran sebesar 70%. Setelah selesai kegiatan ini, guru dan warga belajar mampu mengoperasikan LMS dengan baik.

Kata Kunci: *Learning Management System*; Belajar; Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Abstract: *This service activity is motivated by the problems that exist with our partners, namely the learning process that is less than optimal during a pandemic or the learning process carried out online. The learning process at the Bhakti Luhur Community Learning Activity Center (PKBM) during the pandemic relied on social media such as WhatsApp the results were less than optimal, so learning outcomes decreased. Based on the findings of this problem, the service team held training and assistance in the use of the Learning Management System (LMS) in learning activities in PKBM. This activity is carried out through the following stages: planning, implementation (training and mentoring), and monitoring and evaluation. The results of service activities have a positive impact on PKBM in terms of increasing the learning outcomes of learning residents and also their teaching staff. This achievement is based on monitoring activities after the activity shows the level of development in PKBM related to the impact of using LMS on the learning process by 70%. After completing this activity, teachers and learning residents are able to operate the LMS well.*

Keywords: *Learning Management System*; Study; Community Learning Activity Center.



Article History:

Received: 30-06-2022

Revised : 30-07-2022

Accepted: 01-08-2022

Online : 28-08-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Wabah Pandemi Covid-19 yang masuk di Indonesia pada awal tahun 2020 membuat perubahan pada beberapa bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Proses belajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dirubah menjadi tatap maya. Peruaabahan yang ada tentunya memerlukan sebuah penyesuaian. Pada individu yang memiliki tingkat penyesuaian bagaus tentunya akan mengalami permasalahan, seperti: kurang bersemangat, malas, mudah bosan atau jenuh sampai motivasi yang menurun (Jatmika, 2020). Permasalahan ini juga terjadi pada mitra kami, yaitu di PKBM Bhakti Luhur. Hasil identifikasi awal didapatkan bahwa strategi pembelajaran daring yang digunakan selama pandemic yaitu menggunakan media social seperti whatsApp. Proses pembelajaran melalui media social tersebut hanya bisa dilakukan secara unsynchronous sehingga hasilnya kurang maksimal. Pembelajaran pada masa pandemic yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, memerlukan desain pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif (Daryanes et al., 2022). Desain ini merupakan desain yang dibutuhkan di PKBM.

PKBM merupakan jalur pendidikan non-formal yang didirikan oleh masyarakat untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Pamungkas et al., 2018; Pendidikan Nonformal, 2021; Wahyudi, 2014). Kegiatan di PKBM Bhakti Luhur sebenarnya sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan dari pemerintah, namun setelah terjadinya pandemi, dalam proses pembelajarannya berjalan kurang maksimal. Permasalahan ini muncul dikarenakan: (1) Perubahan metode pembelajaran dari luring menjadi daring; (2) media pembelajaran belum mendukung sepenuhnya untuk memfasilitasi proses pembelajaran daring; dan (3) kurangnya jam pelatihan untuk staf pendidik dalam memanfaatkan IT, dan menurunnya motivasi warga belajar selama pembelajaran daring.

Temuan ini mendorong tim pengabdian untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan LMS pada proses pembelajaran di PKBM Bhakti Luhur. Saputro & Susilowati (2019) berdasar hasil penelitiannya menjelaskan bahwa LMS efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. LMS yang disediakan oleh pemerintah maupun yang dikembangkan sendiri oleh instasni sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran online di masa pandemi COVID-19 (Cavus et al., 2021; Sumardi et al., 2021; Wiratomo & Mulyatna, 2020). Aplikasi LMS mendukung komunikasi tetap berjalan dengan baik melalui fitur-fitur yang tersedia, sehingga dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran yang fleksibel (Balkaya & Akkucuk, 2021; Fitriani, 2020).

Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan LMS ini bertujuan untuk membantu PKBM khususnya dalam proses pembelajaran. LMS ini diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran yang fleksibel sesuai

kebutuhan di PKBM dengan warga belajar yang memiliki latar belakang yang beragam. Hasil kegiatan ini juga diharapkan dapat berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran maupun hasil belajar siswa (Prasetyo et al., 2021; Santiago et al., 2020).

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan kepada mitra. Mitra kegiatan ini adalah PKBM Bhakti Luhur yang beralamat di jalan Panca Upaya Krajan Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Jumlah tenaga pendidik di PKBM Bhakti Luhur adalah 15 orang, dan warga belajar berjumlah 54 orang yang terdiri dari 27 warga belajar laki-laki dan 13 warga belajar berjenis kelamin perempuan.

Kegiatan ini dilaksanakan dimulai pada Bulan Oktober 2021 hingga Desember 2021. Kegiatan pelatihan dan pendampingan diberikan kepada tenaga pendidik dan juga warga belajar. Kegiatan untuk pendidik, dimaksudkan agar pendidik terampil menggunakan LMS, mulai merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, sampai melakukan evaluasi. Sedangkan pelatihan dan pendampingan untuk siswa dimaksudkan agar warga belajar terbiasa menggunakan LMS dan tidak mengalami kesulitan saat melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru kepada mereka. Sebagai upaya untuk memaksimalkan kegiatan ini, maka tim menyusun tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan: pada tahap ini tim melakukan koordinasi internal untuk menyusun strategi pencaipan program
2. Tahap Kegiatan, terdiri dari:
 - a. Membuat kesepakatan kerja sama dengan mitra yang dibuktikan dengan pembuatan MoA.
 - b. Bekerjasama dengan mitra untuk menentukan masalah prioritas yang diselesaikan terlebih dahulu.
 - c. Melaksanakan kegiatan sosialisasi kemitra sasaran. Kegiatan sosialisasi ini dimaksudkan agar mitra memiliki pemahaman yang baik terhadap tujuan program.
 - d. Membuat LMS berbasis moodle yang telah disesuaikan dengan kebutuhan PKBM
 - e. Pelatihan pemanfaatan LMS untuk guru, kegiatan ini meliputi:
 - 1) Melakukan registrasi di LMS (pada tahapan ini juga termasuk dalam penentuan peran dalam LMS).
 - 2) Membuat kelas pembelajaran (pada tahapan ini guru dapat membuat daftar hadir warga belajar, merencanakan pembelajaran selama 1 semester, sampai dengan membuat rencana penilaian).
 - 3) Mengenalkan fitur dan demonstrasi cara mengoperasikan fitur-fitur yang ada di LMS.

- f. Pelatihan pemanfaatan LMS untuk guru, kegiatan ini meliputi:
 - 1) Melakukan registrasi di LMS (pada tahapan ini warga belajar dipandu register sebagai siswa dalam LMS).
 - 2) Cara menemukan kelas pembelajaran.
 - 3) Mengenalkan fitur dan demonstrasi cara mengoperasikan fitur-fitur yang ada di LMS.
 - g. Pendampingan kepada guru dan peserta didik cara mengoperasikan LMS berbasis *moodle*.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi, tahap ini untuk mengetahui perkembangan dan masalah di lapangan selama program berjalan. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 minggu sekali. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dilakukan dengan bantuan daftar cek. Penilaian keberhasilan dari program ini dapat dilihat dari:
- 1) Adanya administrasi pembelajaran dilakukan secara online,
 - 2) Adanya administrasi pembelajaran dilakukan dengan LMS,
 - 3) Pemantauan kehadiran warga belajar secara online,
 - 4) Pelacakan kehadiran warga belajar dilakukan dengan LMS,
 - 5) Peningkatan Kualitas pembelajaran,
 - 6) Pembelajaran dilakukan secara daring,
 - 7) Pemanfaatan LMS berbasis *moodle* untuk pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*,
 - 8) Tersedia buku Panduan pemanfaatan LMS berbasis *Moodle*,
 - 9) Guru mampu mengoperasikan LMS untuk kegiatan pembelajaran, dan
 - 10) Warga belajar mampu menggunakan LMS untuk kegiatan pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini, sesuai dengan tahapan kegiatan disajikan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan koordinasi awal antara tim dan pakar LMS untuk mematangkan langkah pelatihan yang diberikan kepada mitra. Pada tahap ini juga dibuat keputusan untuk menggunakan LMS berbasis moodle. LMS jenis ini lebih familiar dan mudah dioperasikan serta dapat mendukung ke beragam perangkat, seperti PC maupun *smartphone*, sehingga memberi kemudahan bagi guru maupun warga belajar PKBM untuk memanfaatkannya (Zabolotniaia et al., 2020). Berbagai kemudahan ini membuat LMS efektif untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Alhazmi et al., 2021; Saputro & Susilowati, 2019). Pada tahap ini, juga membahas terkait kemungkinan masalah yang muncul, karena berdasar penelitian yang telah ada, penerapan LMS masih memunculkan beragam kendala (Aman et al., 2020; Suhardi & Hariawan, 2020). Pembahasan ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila terjadi masalah dilapangan terkait implementasi LMS di PKBM.

2. Tahap Kegiatan

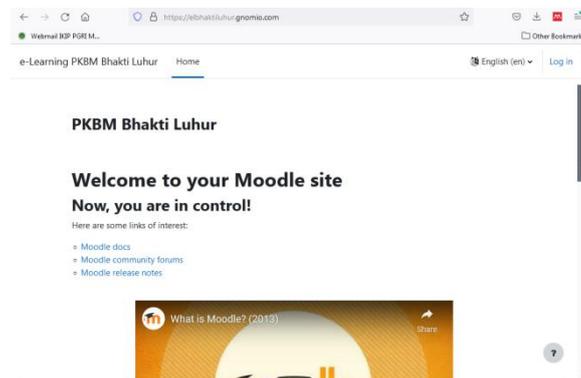
Pada tahap kegiatan, dilakukan kegiatan yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Terjalannya kesepakatan kerja sama antara Universitas PGRI Madiun yang diwakili tim pengabdian dengan mitra yaitu PKBM Bhakti Luhur. Kesepakatan ini secara legal dituangkan dalam bentuk MoU dan MoA.
- b. Disepakati bersama terkait masalah prioritas yang diselesaikan terlebih dahulu yaitu: Dibuatnya LMS khusus untuk PKBM Bhakti Luhur, dan pelatihan pengoperasian LMS untuk guru dan warga belajar.
- c. Melaksanakan kegiatan sosialisasi ke mitra sasaran. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh guru dan warga belajar. Setelah dilakukan sosialisasi guru dan warga belajar memiliki pemahaman lebih tentang LMS dan semakin semangat untuk memanfaatkan LMS pada proses pembelajaran, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi ke Mitra

- d. Dihasilkan LMS berbasis moodle yang telah disesuaikan dengan kebutuhan PKBM. LMS yang dihasilkan dapat di akses melalui alamat: <https://elbhaktiuhur.gnomio.com> dan tampilan visual LMS dapat dilihat pada Gambar 2. Tubagus et al (2020) menjelaskan LMS merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi yang dilengkapi dengan fasilitas telekomunikasi internet dan multimedia dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar dan peserta didik, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Beranda LMS di PKBM Bhakti Luhur

e. Pelatihan pemanfaatan LMS untuk guru, hasil dari tahapan ini diantaranya:

- 1) Guru mampu melakukan registrasi di LMS dan menentukan peran sebagai guru dalam LMS. Pada tahap ini pelatihan juga diberikan kepada guru yang mendapat tugas tambahan sebagai admin LMS.
- 2) Guru berhasil membuat kelas pembelajaran. Pada tahapan ini guru sudah dapat membuat daftar hadir untuk warga belajar melalui LMS, merencanakan pembelajaran selama 1 semester di LMS, sampai dengan membuat rencana evaluasi pembelajaran di LMS.
- 3) Guru mengenal fitur dan mampu cara mengoperasikan fitur-fitur yang ada di LMS, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan LMS elbhaktiLuhur Bagi Guru PKBM

f. Pelatihan pemanfaatan LMS untuk warga belajar, hasil kegiatan ini diantaranya:

- 1) Warga belajar mampu melakukan registrasi di LMS dan menentukan peran sebagai siswa dalam LMS
- 2) Warga belajar mengetahui dan bisa menemukan kelas pembelajaran di LMS termasuk mengerjakan instruksi yang diberikan guru melalui LMS.

- 3) Warga belajar mengenal dan mampu mengoperasikan berbagai fitur yang ada di LMS, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan LMS elbhakti untuk Warga Belajar PKBM

- g. Pendampingan kepada guru dan peserta didik cara mengoperasikan LMS berbasis *moodle*. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa guru dan juga warga belajar telah mampu mengoperasikan LMS dalam proses pembelajaran sebelum mereka melakukannya secara mandiri. Dalam kegiatan pengabdian kegiatan pendampingan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, karena kegiatan ini dapat menjadi kunci keberhasilan program yang dijalankan dalam sebuah pengabdian kepada masyarakat (Kadafi et al., 2021; Zahroni et al., 2019), seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pendampingan Pemanfaatan LMS di PKBM

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring berdasar instrument pada table 1 menunjukkan tingkat perkembangan perkembangan di PKBM terkait dampak pemanfaatan LMS pada proses pembelajaran sebesar 70%. Dari kegiatan monitoring, masalah yang ditemui di lapangan yaitu terkait latar belakang warga belajar yang beragam dan faktor usia sehingga membuat warga belajar mengalami

kesulitan saat mengoperasikan LMS (Aman et al., 2020). Namun untuk guru di PKBM yang mayoritas berusia muda tidak mengalami kendala berarti dalam pemanfaatan LMS. Hasil monitoring dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Daftar Cek Monitoring Ketercapaian Program

No	Indikator	Ketercapaian Pre-Kegiatan		Ketercapaian Post-Kegiatan		Catatan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Administrasi pembelajaran dilakukan secara online	√		√		
2	Administrasi pembelajaran dilakukan dengan LMS		√	√		
3	Pemantauan kehadiran warga belajar secara online	√		√		
4	Pelacakan kehadiran warga belajar dilakukan dengan LMS.		√	√		
5	Peningkatan Kualitas pembelajaran.		√	√		
6	Pembelajaran dilakukan secara daring	√		√		
7	Pemanfaatan LMS berbasis <i>moodle</i> untuk pembelajaran <i>synchronous</i> dan <i>asynchronous</i> .		√	√		
8	Tersedia buku Panduan pemanfaatan LMS berbasis <i>Moodle</i> .		√	√		
9	Guru mampu mengoperasikan LMS untuk kegiatan pembelajaran		√	√		
10	Warga belajar mampu menggunakan LMS untuk kegiatan pembelajaran.		√	√		
Total Prosentase Ketercapaian		30%	70%	100%	0	70%

Hasil kegiatan ini menunjukan apabila teknologi dapat membantu mengatasi permasalahan di masa pandemi (Syarifudin, 2020; Tafano & Saputra, 2021). Pandemi COVID-19 telah menyebabkan permasalahan di dunia pendidikan, namun, dengan bantuan teknologi, pendidikan dapat terus berlanjut melalui masa sulit ini (Abazi-Bexheti et al., 2018; Alturki & Aldraiweesh, 2021; Raza et al., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan abdimas ini, penggunaan LMS memberikan dampak positif terhadap mitra, yaitu PKBM Bhakti Luhur. Dampak ini terlihat dari jumlah guru yang sebelumnya hanya sekitar 40% yang sudah familiar dengan LMS, diakhir kegiatan semua guru telah familiar dengan LMS atau tercapai 100%. Sedangkan untuk warga belajar yang sebelumnya hanya 50% yang mengenal LMS, diakhir kegiatan naik menjadi 87% atau mengalami peningkatan sebesar 37%. Hasil ini menunjukan bahwa LMS dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di PKBM sehingga

perlu upaya berkelanjutan untuk mendukung program serupa kedepannya. Luaran dari kegiatan ini, tim juga melakukan publikasi kegiatan di media online, yang beritanya dapat diakses melalui tautan berikut: <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/413904/dosen-unipma-madiun-manfaatkan-lms-berbasis-moodle-dalam-pembelajaran-di-pkbm-bhakti-luhur>.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan abdimas ini menunjukan bahwa pelatihan penggunaan LMS bermanfaat untuk guru maupun warga belajar di PKBM untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, khususnya di masa pandemic *Covid-19*. Pemanfaatan LMS memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, dan juga dapat mendukung kegiatan belajar dengan metode *hybrid*. Dukungan SDM yang memadai di PKBM Bhakti Luhur memberikan kemudahan dalam pencapaian kegiatan ini. Namun kegiatan ini tetap memerlukan upaya lanjutan untuk terus mendukung inovasi pembelajaran berbasis teknologi khususnya di PKBM yang memiliki warga belajar dari latar belakang yang beragam. Pihak PKBM bisa melakukan upgrade LMS sesuai dengan update yang disediakan oleh aplikasi. Selain itu, dukungan dari dinas terkait juga diperlukan untuk terus mendukung inovasi pembelajaran di PKBM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas PGRI Madiun yang telah memfasilitasi kegiatan ini melalui kegiatan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat berbasis penelitian PTS.

DAFTAR RUJUKAN

- Abazi-Bexheti, L., Kadriu, A., Apostolova-Trpkovska, M., Jajaga, E., & Abazi-Alili, H. (2018). LMS Solution: Evidence of Google Classroom Usage in Higher Education. *Business Systems Research*, 9(1), 31-43. <https://doi.org/10.2478/bsrj-2018-0003>
- Alhazmi, A. K., Imtiaz, A., Al-Hammadi, F., & Kaed, E. (2021). Success and Failure Aspects of LMS in E-Learning Systems. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(11), 133-147. <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i11.20805>
- Alturki, U., & Aldraiweesh, A. (2021). Application of learning management system (LMS) during the covid-19 pandemic: A sustainable acceptance model of the expansion technology approach. *Sustainability (Switzerland)*, 13(19), 1-16. <https://doi.org/10.3390/su131910991>
- Aman, L. D. P., Sofwan, M., Mukminin, A., Habibi, A., & Yaqin, L. N. (2020). Factors affecting indonesian pre-service teachers' use of m-LMS: A mix method study. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(6), 137-147 <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i06.12035>
- Balkaya, S., & Akkucuk, U. (2021). Adoption and use of learning management systems in education: The role of playfulness and self-management.

- Sustainability (Switzerland)*, 13(3), 1-27. <https://doi.org/10.3390/su13031127>
- Cavus, N., Mohammed, Y. B., & Yakubu, M. N. (2021). Determinants of learning management systems during covid-19 pandemic for sustainable education. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9), 1-23 <https://doi.org/10.3390/su13095189>
- Daryanes, F., Dipuja, D. A., & Suzanti, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Teknologi Melalui Penggunaan Aplikasi Kahoot dan Quizizz Bagi Guru pada Proses Evaluasi Pembelajaran Daring. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 913–924. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.6871>
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(2), 1-8 <https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>
- Jatmika, D. (2020). Webinar Growth-Mindset untuk Pembelajaran Online Pada Siswa SMA di Samarinda. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(4), 188-193 <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i4.14669>
- Kadafi, A., Suharni, & Christiana, R. (2021). Inovasi Produk Olahan Kedele pada UMKM Kedele Crispy Erte. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 62–68. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/ganesha/article/view/1463/520521221>
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303-309. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Pendidikan Nonformal, B. A. N. PAUD. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Non-Formal (PKBM dan LKP). *Badan Akreditasi Nasional (Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal)*.
- Prasetyo, T., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kepercayaan dan Kepuasan Penggunaan LMS Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring, 7(2), 162-170 *Jurnal Penjaminan Mutu*. <https://doi.org/10.25078/jpm.v7i2.2349>
- Raza, S. A., Qazi, W., Khan, K. A., & Salam, J. (2021). Social Isolation and Acceptance of the Learning Management System (LMS) in the time of COVID-19 Pandemic: An Expansion of the UTAUT Model. *Journal of Educational Computing Research*, 59(2), 183-208. <https://doi.org/10.1177/0735633120960421>
- Santiago, B. J., Ramírez, J. M. O., Rodríguez-Reséndiz, J., Dector, A., García, R. G., González-Durán, J. E. E., & Sánchez, F. F. (2020). Learning management system-based evaluation to determine academic efficiency performance. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10), 1-17. <https://doi.org/10.3390/su12104256>
- Saputro, B., & Susilowati, A. T. (2019). Effectiveness of Learning Management System (LMS) on In-Network Learning System (SPADA) based on scientific. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 481-498 <https://doi.org/10.17478/jegys.606029>
- Suhardi, M., & Hariawan, R. (2020). Penggunaan Learning Management System (LMS) Di Perguruan Tinggi. *Journal Transformation of Mandalika*, 1(4), 376-383. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/271>
- Sumardi, D., Suryani, N., & Musadad, A. A. (2021). Website-Based Learning Management System (LMS) as a Tool for Learning in the Covid-19 Pandemic Period for Junior High Schools. *Journal of Education Technology*, 5(3), 346-355. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.38371>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34 <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tafano, T., & Saputra, S. (2021). Teknologi dan Covid: Tantangan dan Peluang Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Djtechno*

- Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 45-53. <https://doi.org/10.46576/djtechno.v2i1.1256>
- Tubagus, M., Muslim, S., & Suriani. (2020). Development of learning management system-based blended learning model using claroline in higher education. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(6), 186-194 <https://doi.org/10.3991/IJIM.V14I06.13399>
- Wahyudi. (2014). Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *JIPP: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(11), 1-13. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/6892/7734>
- Wiratomo, Y., & Mulyatna, F. (2020). Use of Learning Management Systems in Learning Efforts during a Pandemic. *Journal of Mathematical Pedagogy (JoMP)*, 1(2), 62-71. <https://doi.org/10.26740/jomp.v1n2.p%25p>
- Zabolotniaia, M., Cheng, Z., Dorozhkin, E. M., & Lyzhin, A. I. (2020). Use of the LMS Moodle for an effective implementation of an innovative policy in higher educational institutions. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(13), 172-189. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i13.14945>
- Zahroni, P. K. D., Andriani, I., Helmastuti, F., & Kadafi, A. (2019). Optimalisasi peran Lansia dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pelatihan pembuatan getuk beton. *Prosiding SNBK: Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 78-83. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/876>